

ANALISIS OPTIMALISASI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI BIAYA OBAT KEMOTERAPI MAMMAE STADIUM LANJUT DI RS HERMINA BEKASI PERIODE JANUARI-JUNI 2024

Ade Hudananjaya¹ Enrico Adhitya Rinaldi² Tinon Ambarini³

Universitas Respati Indonesia, Jakarta

E-mail : adehudananjayahg@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi efektivitas dan efisiensi biaya obat kemoterapi pada pasien kanker payudara stadium lanjut di RS Hermina Bekasi selama periode Januari–Juni 2024. Meningkatnya kasus kanker payudara serta tingginya biaya pengobatan, diperlukan evaluasi farmakoeкономи untuk memastikan ketersediaan obat yang efektif dan efisien tanpa mengurangi kualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dan mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi biaya obat kemoterapi pada pasien kanker payudara stadium lanjut di RS Hermina Bekasi, serta meningkatkan kualitas pengelolaan farmasi dan pelayanan kesehatan yang paripurna. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis farmakoeкономи dengan pendekatan cost-effectiveness analysis (CEA) dan cost-utility analysis (CUA). Data diperoleh melalui studi observasional dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, analisis dokumen, serta evaluasi kebijakan pengelolaan farmasi di RS Hermina Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan penggunaan obat kemoterapi di rumah sakit ini sudah memenuhi standar keamanan, khasiat, dan mutu sesuai regulasi yang berlaku. Namun, ditemukan beberapa kendala dalam pengadaan obat, seperti keterlambatan distribusi dan keterbatasan anggaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, strategi penggunaan bersama obat kemoterapi dan analisis biaya yang cermat terhadap klaim BPJS membantu mengurangi pemborosan dan memastikan efisiensi pengadaan obat. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi efektivitas dan efisiensi biaya obat kemoterapi sangat penting dalam meningkatkan akses pasien terhadap pengobatan yang berkualitas dengan biaya yang lebih terkendali.

Kata Kunci : Farmakoeкономи, Efektivitas Obat, Efisiensi Biaya, Kemoterapi, Kanker Payudara, Rumah Sakit.

Abstract

This study aims to analyze the optimization of the effectiveness and cost efficiency of chemotherapy drugs for advanced-stage breast cancer patients at Hermina Bekasi Hospital during the period of January–June 2024. With the increasing cases of breast cancer and the high cost of treatment, a pharmacoeconomic evaluation is needed to ensure the availability of effective and efficient drugs without compromising quality. The objective of this study is to assess and optimize the effectiveness and cost efficiency of chemotherapy drugs for advanced-stage breast cancer patients at Hermina Bekasi Hospital, as well as to improve the quality of pharmacy management and comprehensive healthcare services. The research method used is pharmacoeconomic analysis with a cost-effectiveness analysis (CEA) and cost-utility analysis (CUA) approach. Data were obtained through observational studies using in-depth interviews, document analysis, and evaluation of pharmacy management policies at Hermina Bekasi Hospital. The results showed that the availability and use of chemotherapy drugs in this hospital met the standards of safety, efficacy, and quality

according to applicable regulations. However, some obstacles were found in drug procurement, such as distribution delays and budget constraints. To overcome these obstacles, the strategy of shared use of chemotherapy drugs and careful cost analysis against BPJS claims helped reduce waste and ensure efficient drug procurement.

Keywords: *Pharmacoeconomics, Drug Effectiveness, Cost Efficiency, Chemotherapy, Breast Cancer, Hospital*

PENDAHULUAN

Pengelolaan farmasi dan pelayanan di rumah sakit dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mencakup beberapa aspek penting yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Indonesia. Pengelolaan farmasi harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan mutu obat serta alat kesehatan. Pengawasan terhadap distribusi dan penggunaan obat serta alat kesehatan sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan dan memastikan keamanan pasien. Selain itu, rumah sakit wajib memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif. Pelayanan kesehatan di rumah sakit harus mengutamakan keselamatan pasien dan kualitas layanan. Untuk mendukung pelayanan kesehatan yang optimal, rumah sakit harus memiliki sistem manajemen yang baik dan terintegrasi. Dengan demikian, diharapkan pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat berjalan dengan lebih baik dan

memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Data dari Satu Sehat Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa persentase ketersediaan obat esensial di rumah sakit mencapai 95%, dengan tingkat penggunaan obat sesuai standar mencapai 85%. Data sekunder ini memberikan gambaran yang jelas tentang pengelolaan farmasi dan pelayanan kesehatan di beberapa rumah sakit di Jabodetabek, yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mendukung penelitian mengenai optimalisasi efektivitas dan efisiensi biaya obat kemoterapi di RS Hermina Bekasi.

Berdasarkan estimasi Globocan International Agency For Research on Cancer (IARC) tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan presentasi kasus baru tertinggi yaitu sebesar 43,3% dan presentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%

Tujuan penelitian ini Menilai dan mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi biaya obat kemoterapi pada pasien kanker

payudara stadium lanjut di RS Hermina Bekasi, serta meningkatkan kualitas pengelolaan farmasi dan pelayanan kesehatan yang paripurna. Penelitian ini memberikan manfaat signifikan bagi RS Hermina Bekasi, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan farmasi, khususnya terkait pengadaan dan penggunaan obat kemoterapi. Rumah sakit dapat mengembangkan kebijakan pengendalian biaya yang lebih baik tanpa mengorbankan kualitas pelayanan, serta meningkatkan mutu layanan farmasi klinis dan manajemen obat. Selain itu, penelitian ini mendukung pengembangan protokol tetap dan standar operasional prosedur (SOP) untuk terapi kemoterapi guna menjamin konsistensi pelayanan. Dari sisi pengembangan keilmuan, penelitian ini memperkaya literatur tentang pengelolaan farmasi klinis dan biaya obat kemoterapi, berkontribusi pada teori dan praktik farmasi, mendorong inovasi dalam pengelolaan biaya obat, serta menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih efisien dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif yang berfokus pada analisis

efektivitas dan efisiensi biaya obat kemoterapi pada pasien kanker payudara stadium lanjut di RS Hermina Bekasi. Lokasi penelitian ditetapkan di Instalasi Farmasi RS Hermina Bekasi, dengan waktu pelaksanaan antara Januari hingga Juni 2024. Subjek penelitian terdiri dari tenaga kefarmasian, tim manajemen rumah sakit, serta profesional pemberi asuhan (PPA) yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pemberian terapi kemoterapi kepada pasien. Sementara objek penelitian adalah proses pengelolaan obat kemoterapi, mulai dari perencanaan, pengadaan, distribusi, hingga pemantauan terapi obat di rumah sakit tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pedoman wawancara mendalam, lembar observasi, dan analisis dokumen terkait seperti formularium rumah sakit, data pengadaan obat, laporan penggunaan obat, serta kebijakan pengelolaan farmasi. Sumber data utama adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan kunci, serta data sekunder berupa dokumen internal rumah sakit dan regulasi terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu

melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen guna meningkatkan validitas hasil penelitian.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara tematik menggunakan pendekatan induktif. Analisis ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Validitas data dijaga melalui teknik *member check*, *peer debriefing*, dan *audit trail* untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi riil di lapangan. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi optimalisasi pengelolaan biaya obat kemoterapi, serta dampaknya terhadap mutu pelayanan dan keselamatan pasien di RS Hermina Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RS Hermina Bekasi telah menerapkan strategi efisiensi biaya obat kemoterapi melalui penggunaan bersama (*shared dosage*) dan pemilihan obat berdasarkan kecocokan dengan tarif klaim BPJS. Strategi ini terbukti mampu menekan biaya tanpa mengurangi kualitas pengobatan. Obat-obatan

kemoterapi digunakan dalam regimen yang beragam sesuai dengan kondisi medis pasien kanker payudara stadium lanjut.

Salah satu alat analisis yang digunakan adalah *Cost Consequences Analysis*, yang membandingkan biaya antar regimen kemoterapi. Regimen seperti BREX dan CDCY menjadi pilihan yang efisien karena menawarkan biaya rendah dengan efektivitas yang tetap terjaga. Sebaliknya, regimen BH, yang menggunakan terapi target seperti trastuzumab, memiliki biaya jauh lebih tinggi namun diberikan untuk kasus-kasus dengan indikasi klinis khusus.

Tabel 1. Cost Consequences Analysis Obat Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara

RS Hermina Bekasi, Januari–Juni 2024

Regimen	Jumlah Pasien (N)	Biaya Obat (Rp)
BC	2	1.536.633
BCB	2	1.315.517
BCE	2	2.801.912
BREX	7	1.311.353

Regimen	Jumlah Pasien (N)	Biaya (Rp)	Obat
BH	2	14.070.137	
CDCY	19	885.759	
CDB	2	1.976.953	

Sumber: Data primer hasil wawancara dan dokumentasi Instalasi Farmasi RS Hermina Bekasi.

Kendala dalam Pengadaan Obat Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala utama yang dihadapi Instalasi Farmasi RS Hermina Bekasi dalam proses pengadaan obat kemoterapi, yaitu mahal nya harga obat dan lamanya proses pemesanan melalui sistem E-purchasing BPJS. Proses pemesanan dapat memakan waktu hingga 7 hari dari pembuatan Purchase Order hingga obat diterima. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan terapi pada pasien yang membutuhkan pengobatan segera.

Strategi Pengelolaan Farmasi

Untuk mengatasi kendala tersebut, rumah sakit telah menerapkan berbagai solusi strategis, di antaranya: (1) melakukan pemesanan obat secara kolektif dan terjadwal; (2) menggunakan

sistem *dosis bersama*; (3) memilih obat generik dengan efektivitas setara yang sesuai dengan plafon tarif BPJS; serta (4) meningkatkan pelatihan tenaga farmasi dalam pengelolaan sediaan obat dan monitoring terapi.

Dampak terhadap Pelayanan Kesehatan adalah Optimalisasi biaya dan efektivitas pengobatan berdampak positif terhadap pelayanan kesehatan pasien onkologi di RS Hermina Bekasi. Pasien mendapatkan terapi tepat waktu dan sesuai kebutuhan klinis, tanpa tambahan beban finansial yang signifikan. Ini juga berdampak pada peningkatan kepuasan pasien dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan rumah sakit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya optimalisasi efektivitas dan efisiensi biaya obat kemoterapi pada pasien kanker payudara stadium lanjut di RS Hermina Bekasi telah dilakukan dengan cukup baik. Melalui penerapan strategi penggunaan obat generik, dosis bersama (*shared dosage*), serta pemilihan regimen kemoterapi yang disesuaikan dengan kemampuan pembiayaan, rumah sakit mampu menekan biaya pengobatan tanpa menurunkan mutu pelayanan.

Obat-obatan yang digunakan telah memenuhi standar keamanan, khasiat, dan mutu sesuai dengan ketentuan regulasi. Kendati demikian, masih terdapat tantangan yang cukup berarti dalam pengadaan obat, khususnya terkait keterlambatan distribusi dan tingginya harga beberapa jenis obat tertentu. Strategi pengelolaan farmasi yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi pengadaan dan pemakaian obat, sekaligus berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan farmasi klinis. Secara keseluruhan, pengelolaan yang tepat terhadap biaya dan pemilihan terapi kemoterapi berdampak langsung pada aksesibilitas pengobatan yang lebih baik bagi pasien serta peningkatan kualitas pelayanan onkologi di rumah sakit.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk perbaikan ke depan. Bagi manajemen rumah sakit, disarankan untuk terus memperkuat kebijakan pengendalian biaya pengobatan berbasis data dan mempercepat digitalisasi sistem pengadaan serta pemantauan obat guna menghindari keterlambatan distribusi. Instalasi Farmasi perlu meningkatkan kompetensi tenaga kefarmasian melalui

pelatihan berkala dalam aspek pemantauan terapi obat dan evaluasi penggunaan obat untuk memastikan keamanan dan efektivitas pengobatan. Bagi pemerintah dan pemangku kepentingan, diharapkan adanya dukungan regulatif dalam penyempurnaan sistem e-purchasing BPJS dan penyediaan subsidi atau skema pembiayaan alternatif untuk obat kemoterapi dengan harga tinggi. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis kuantitatif lanjutan menggunakan parameter *cost-effectiveness ratio* atau *incremental cost utility ratio* agar dapat memperkaya bukti ilmiah dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam pemilihan terapi kanker payudara yang paling optimal. Dengan demikian, upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan farmasi di rumah sakit dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Drummond, M. F., Sculpher, M. J., Claxton, K., Stoddart, G. L., & Torrance, G. W. (2015). *Methods for the Economic Evaluation of Health Care Programmes* (4th ed.). Oxford University Press.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2180/2023 tentang Pedoman Pelayanan Paliatif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Sari, R. A., Damayanti, R., & Wibowo, L. (2020). Evaluasi efektivitas kemoterapi CAF dan Epirubicin-5FU terhadap penurunan penanda tumor CEA dan CA 15-3 pada pasien kanker payudara. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 9(2), 101–107.

Sittimart, C., Techakehakij, W., & Chaikledkaew, U. (2024). Cost-utility analysis in oncology: Trends and implications in decision-making. *Pharmacoeconomics & Outcomes Research Journal*, 32(1), 45–52.

Smith, T. J., Hillner, B. E., & Peppercorn, J. M. (2018). Chemotherapy toxicities and the quality of life: A patient-centered approach. *The Oncologist*, 23(5), 548–556.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

World Health Organization (WHO). (2007). *Everybody's Business: Strengthening Health Systems to Improve*

Health Outcomes—WHO's Framework for Action. Geneva: WHO Press.

Pedoman Pelayanan Farmasi Hermina. (2020). *Standar Operasional Prosedur Instalasi Farmasi RS Hermina Bekasi*. Jakarta: PT Medikaloka Hermina.

Globocan. (2012). *Breast Cancer Fact Sheet – Indonesia*. International Agency for Research on Cancer (IARC), World Health Organization.